

PEMBELAJARAN AKUATIK UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD GEMILANG PONTIANAK

Nyemas Nurkamilah

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email : nyemas_n@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran akuatik yang ada di PAUD Gemilang Pontianak. Pembelajaran akuatik dilaksanakan setiap bulan dengan frekuensi 1 bulan sekali. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akuatik di PAUD Gemilang Pontianak, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1)Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akuatik (2) Pelaksanaan pembelajaran akuatik (3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akuatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan alat pengumpul datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara, dokumentai, sedangkan lokasi penelitian adalah PAUD Gemilang Pontianak, sedangkan tempat pelaksanaan pembelajarannya di salah satu kolam renang yang ada di pontianak, sumber data yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah. Berdasarkan analisa data, peneliti menarik kesimpulan : (1) Perencanaan dan persiapan pembelajaran akuatik di PAUD Gemilang Pontianak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (2) Pelaksanaan pembelajaran akuatik yang pertama adalah persiapan sebelum berangkat ke kolam renang. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran akuatik meliputi : (1) Kegiatan pendahuluan 30 menit (2) Kegiatan Inti 60 menit (3) Istirahat dan makan 45 menit. (4) Penutup 15 menit. (3) Faktor Pendukung pembelajaran akiatik adalah faktor anak, guru, orang tua dan kepala sekolah sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu tidak adanya fasilitas kolam renang dan faktor cuaca.

Kata Kunci : Pembelajaran, Akuatik, PAUD

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan mengembangkan jasmani dan rohani anak. Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14 bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya.

Montesossori (dalam sujiono, 2009:2) mengatakan bahwa, rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, sekaligus menjadi masa peletak dasar pertama perkembangan motorik,kognitif, bahasa dan sosial emosional. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional RI No.58 Tahun 2009 bawa terdapat 5 tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif bahasa serta sosial dan emosional. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini program pembelajaran harus mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti yang telah disebutkan pada Peraturan Menteri No.58.

Dalam pembelajaran pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Salah satu faktor pendukungnya adalah guru. Guru merupakan motor dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar. Selain faktor pendukung tentu ada juga faktor penghambatnya. Sanjaya, (2010:52) “ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada anak agar anak memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap anak. Sudjana (dalam Sugihartono, 2012 :80) berpendapat bahwa, pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya Nasution (dalam sugihartono,2012:80) “Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengatur

media yang tersedia, serta faktor lingkungan”.

Menurut Susanto (2012) program pembelajaran akuatik pada usia dini bertujuan untuk melatih anak memperoleh kemajuan potensi motorik, kognisi, afeksi dan sosial. Langendorfer & Bruya (dalam Susanto 2012)“Proses pembelajaran akuatik anak usia dini tidak terlepas dari pengembangan potensi anak melalui tiga ranah yaitu motorik dasar (*basic psychomotor skill*), sikap (*basic attitude*), dan pemahaman (*basic understanding*)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses kegiatan pembelajaran akuatik pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang. Secara umum fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran akuatik pada anak usia 5-6 di PAUD Gemilang Pontianak.

lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah, dari proses pembelajaran tersebut anak memperoleh hasil belajar. Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi antara guru dan siswa, dimana dalam proses pembelajaran melibatkan guru, siswa dan sumber belajar.

Sismadiyanto (Susanto:2012) “Akuatik ialah segala macam bentuk kegiatan dalam air yang dapat dilakukan dalam sungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa akuatik adalah aktivitas yang dilakukan dalam air. Dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas akuatik melalui gerakan renang dasar. Akuatik merupakan sebuah aktivitas dengan menggunakan media air. Air merupakan media yang menyegarkan dan menyenangkan untuk melakukan sesuatu. Pembelajaran akuatik untuk anak dilakukan melalui bermain. Terri lees (2008: 1) permainan air dapat mempersiapkan siswa bahkan siswa pemula yang masih takut untuk mendapat pengalaman pelajaran berenang yang nyaman.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya. (Depdiknas 2003).

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan dapat dijelaskan bahwa pembelajaran akuatik untuk anak adalah usaha yang dilakukan pendidik melalui aktivitas air yaitu gerakan renang dasar untuk mengembangkan potensi motorik, kognisi, afeksi, dan sosial anak. Mohdhofir (1990:118) berpendapat bahwa Tujuan pembelajaran dikategorikan tiga golongan yaitu tujuan kognitif, tujuan psikomotor dan tujuan afektif' Selanjutnya Langendorfer & Bruya (dalam

Susanto 2012) proses pembelajaran akuatik anak usia dini tidak terlepas dari pengembangan potensi anak melalui tiga ranah yaitu motorik dasar (*basic psychomotor skill*), sikap (*basic attitude*), dan pemahaman (*basic understanding*). Pembelajaran akuatik adalah pembelajaran dengan aktivitas fisik. Menurut Sukinata, (2004:39) anak yang melakukan aktivitas fisik atau bermain dalam sehari-hari, akan berpengaruh positif terhadap kekuatan, kelentukan, bahkan daya tahan baik otot-otot lokal, maupun *cardio vasculair*. Akuatik dalam penelitian ini adalah aktivitas air melalui gerakan renang dasar. Aktivitas renang sangat bermanfaat untuk anak dari segi jasmani. Menurut maryadi, (2007:6) renang adalah olahraga yang paling baik dilakukan untuk menjaga kesehatan, hal ini dikarenakan saat berenang hampir semua otot dapat berkembang dengan pesat dan kekuatannya terus meningkat.

Manfaat pembelajaran akuatik tidak hanya pada aspek fisik tapi aktivitas akuatik bisa mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini senada dengan pendapat Terri (2008:3) latihan air juga memiliki komponen kognitif, sosial, dan emosional. keterlibatan dalam pembelajaran di air yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kepercayaan diri, dan memberikan kesempatan untuk menciptakan persahabatan baru. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran akuatik untuk anak usia dini tidak hanya pada aspek fisik namun juga fisikis anak.

Pertumbuhan adalah perubahan kuantitas dalam ukuran pada tubuh. Sedangkan perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu, karena kepribadian individu membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi. Secara sederhana aspek utama kepribadian dapat dibedakan sebagai berikut: aspek intelektual, aspek sosial, aspek bahasa, aspek emosi, aspek moral, dan aspek keagamaan. Selanjutnya menurut Yusuf Syamsu (dalam Susanto, 2012:19) Mengatakan bahwa Perkembangan adalah perubahan-perubahan alami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya, yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis)”

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa, pertumbuhan adalah perubahan dari segi jasmani yang dapat dilihat dan diukur. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan bertambahnya fungsi jasmani. Berikut ini akan dikemukakan pembahasan tentang pertumbuhan perkembangan anak usia dini. Permasalahan yang akan dibahas adalah perkembangan anak pada masa usia 5-6 tahun.

Ahmad Susanto (2012:47) “Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Adapun proses kognitif meliputi aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Selanjutnya Patmonodewo (2003:27) “ Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Sosial merupakan perilaku intraksi dengan orang lain, baik itu teman, orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Ketika anak berhubungan atau berintraksi dengan orang dan lingkungan sekitar anak, banyak hal yang terjadi pada diri anak dan dari interaksi ini dapat membantu pembentukan pribadi anak. Mulyasa, (2012:30) perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya.

Emosi adalah sebagai sesuatu suasana yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris (Yusuf, 2011: 114). Hude, (2006: 18) menyatakan bahwa emosi adalah suatu gejala psiko-fsikologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, tingkah laku, serta dalam bentuk ekspresi tertentu.

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa emosi adalah perasaan baik itu senang, sedih, takut, cemas, kesal dan sebagainya yang diekspresikan dalam bentuk tertentu seperti emosi sedih diekspresikan dengan menangis, kesal diekspresikan dengan marah. Proses pembelajaran membutuhkan penataan yang sistematis dan terarah, hal ini dikarenakan dalam

pembelajaran ada tujuan yang ingin dicapai dari poses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran diawali dengan perencanaan. Sanjaya (2008:25) mengungkapkan

Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis di mana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Adapun komponen perencanaan pembelajaran menurut Sri Lestari (2011:72) sebagai berikut: Tujuan, Isi, Materi dan Tema, Kegiatan, Media dan Sumber belajar, Evaluasi atau Penilaian, Siswa (Anak), Guru

Persiapan pembelajaran meliputi pengelolaan kelas. Mulyasa (2012:125) “ Pengelolaan kelas meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan”. Untuk pembelajaran akuatik penataan ruangan yang dimaksud adalah menentukan kolam renang yang sesuai dengan anak. Gunadi (2007:25) mengatakan bahwa kolam renang untuk anak-anak dibuat khusus untuk ukuran anak-anak, kedalaman kolam renang anak-anak yaitu 0,5 meter. Selain menentukan kolam renang, persiapan pembelajaran akuatik untuk anak juga berkaitan dengan pengorganisasian anak dengan menentukan kelompok atau kelas dalam pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar dan media apa yang akan digunakan. Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran akuatik yaitu mengenai keamanan prasarana dan keamanan

pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran akuatik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data hasil pembicaraan atau hasil pengamatan perilaku subjek penelitian. Dalam hal ini yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan atau hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan peneliti sendiri. Meleong Lexy (2004: 3) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti akan menggambarkan permasalahan penelitian berdasarkan data dan fakta sebagaimana adanya di lapangan, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Subjek penelitian adalah orang yang diambil sebagai sumber data sesungguhnya dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini terdiri atas: (1).Kepala Sekolah PAUD Gemilang Pontianak,(2). Guru kelompok B PAUD Gemilang Pontianak, (3). Anak kelompok B usia 5-6 tahun Paud Gemilang Pontianak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian pengembangan dan disesuaikan dengan karakteristik daya yang dikumpulkan dari melihat kemampuan yang dimiliki anak. Sampel penelitian, yaitu : observasi, wawancara dan dokumen.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni *member check* dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dari hasil pengumpulan data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang bersifat naratif atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar serta tabel. Laporan peneliti bersifat kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan penapsiran logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang akan peneliti paparkan berikut ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian di PAUD Gemilang Pontianak meliputi data hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perencanaan dan persiapan pembelajaran akuatik, pelaksanaan pembelajaran akuatik serta faktor pendukung dan faktor pengambat pembelajaran akuatik untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Gemilang Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 1 orang guru PAUD Gemilang Pontianak, pada tanggal 19 Mei- 19 Juni 2014 dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan dalam pembelajaran akuatik dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tujuannya adalah agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis yaitu dengan membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran dimana dalam perencanaan itu meliputi , waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, tema, anak serta guru. Komponen yang ada pada Perencanaan pembelajaran Akuatik meliputi komponen tujuan yaitu, penentuan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Indikator pembelajaran diambil dari Peraturan Menteri No.58 tahun 2009 dan disesuaikan dengan pembelajaran akuatik melalui gerakan renang. Adapun tema kegiatan pembelajaran akuatik berdasarkan tema yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran akuatik yaitu pihak sekolah mempersiapkan lokasi yang bisa menjadi tempat pembelajaran yang baik untuk anak-anak.. Kegiatan pembuka pada pembelajaran akuatik yaitu pengenalan alat dan media pembelajaran, mengkondisikan anak, dan pemanasan. Adapun metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, Tanya jawab dan praktek langsung. Kegiatan Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi. dalam penelitian ini beberapa aspek perkembangan yang berkaitan dengan pembelajaran akuatik yang peneliti amati selama penelitian antara lain: Aspek kognitif yaitu : Kemampuan anak dalam membedakan antara benda yang bisa

tenggelam dan timbul, Kemampuan anak dalam menyebutkan manfaat air, Kemampuan anak dalam mengerti aturan kolam renang, Kemampuan anak dalam menyebutkan akibat apabila terkena air. Aspek fisik motorik yaitu : Kemampuan anak dalam menggerakkan kedua kaki ke atas dan ke bawah sambil duduk dipinggir kolam renang, Kemampuan anak dalam menggerakkan kedua kaki ke atas dan ke bawah sambil berpegangan pada pinggir kolam renang. Kemampuan anak dalam mengapung di air dengan bantuan pelampung, Kemampuan anak dalam menahan nafas didalam air selama 2-5 hitungan. Aspek sosial emosional yaitu : Kemampuan anak dalam mematuhi peraturan dan disiplin pada saat pembelajaran; Kemampuan anak dalam berbagi perlengkapan dengan teman; Kemampuan anak dalam takut masuk ke dalam air; Kemampuan anak dalam antusias terhadap arahan dari guru; Kemampuan anak dalam menunjukkan ekspresi senang saat bermain air.

Pembahasan

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran akuatik harus dilakukan sebelum pembelajaran akuatik dimulai, adapun perencanaan yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

Pertama guru harus menentukan tema dan sub tema kemudian menentukan indikator pembelajaran, indikator pembelajaran akuatik adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran akuatik yang meliputi aspek perkembangan

anak namun yang diutamakan yaitu aspek fisik motorik, sosial emosional dan kognitif. Kedua, guru merencanakan siapa saja anak yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran akuatik, khusus untuk pembelajaran akuatik tidak semua umur dan tidak semua anak bisa ikut. Pada penelitian ini umur anak yang menjadi penelitian adalah berusia 5-6 tahun. Ketiga, guru merencanakan siapa yang menjadi pengajar atau siapa saja yang akan membantu dalam kegiatan pembelajaran akuatik ini. Keempat, guru menyiapkan materi pembelajaran. Menurut Meaney & Culka (Susanto:2012) Isi materi pembelajaran akuatik disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Kelima, guru merencanakan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran akuatik, adapun kegiatan pada pembelajaran akuatik yang pertama adalah kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam salam, bernyanyi, berdoa dan pemanasan. Pemanasan pada pembelajaran akuatik bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan mental anak sebelum masuk kedalam air. Kedua, kegiatan inti. Ketiga kegiatan penutup, penutup pada pembelajaran akuatik meliputi pendinginan dan evaluasi. Keenam, guru menyiapkan media dan sumber belajar, Media dan sumber belajar, merupakan salah satu komponen yang memberi dukungan terhadap proses belajar berupa peralatan yang dapat mendukung perkembangan anak yang meliputi segala aspek perkembangan anak. Supriadi dan Darmawan (2012:97) mengatakan

bahwa hal yang paling penting diperhatikan dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran adalah memilih dan menetapkan media yang telah ada dan siap digunakan atau memilih dan menetapkan media yang harus dikembangkan karena harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada pembelajaran akuatik. Ketujuh, guru merencanakan evaluasi atau penilaian perkembangan anak. Menurut Sanjaya (2008:62) “Evaluasi bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan siswa tetapi juga untuk mengemukakan informasi tentang pembelajaran”. Tujuan mengevaluasi anak usia dini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan dan mengambil tindakan apa yang akan dilakukan demi memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Pendahuluan (30 menit)

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran akuatik dapat dijelaskan sebagai berikut: Guru mengabsen anak, hal ini untuk mengecek kehadiran anak, mengkondisikan anak untuk berbaris, setelah barisan anak rapi guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, memimpin doa, membangkitkan semangat anak dengan bernyanyi dan bertepuk tangan. Kegiatan berikutnya adalah pemanasan, pemanasan sebelum melaksanakan kegiatan inti, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mental dan fisik anak untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan pemanasannya dilakukan dengan cara berlari-lari

kecil, mengerakan tangan, dan kepala.

Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan ini merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang melibatkan pikiran, kemampuan sosial dan emosional serta fisik motorik. Kegiatan mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian serta dapat membantu dan mengembangkan aspek perkembangan anak.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengajak anak-anak untuk duduk dipinggir kolam sambil mengayunkan kaki ke atas dan ke bawah. Langkah kedua yaitu guru dan anak-anak berpegangan dipinggir kolam sambil mengayunkan kaki ke atas dan ke bawah. Langkah ketiga yaitu guru mengajak anak membuat lingkaran, kemudian guru mengintruksikan kepada anak untuk menahan nafas, selanjutnya guru dan anak-anak sama-sama menyelam di air sesuai dengan kemampuan anak. langkah keempat yaitu guru melatih anak untuk mengapung dengan bantuan pelampung. Langkah yang terakhir adalah guru dan anak-anak melakukan permainan yang menyenangkan. Selama pembelajaran guru terus memotivasi anak agar anak tetap percaya diri untuk berada didalam kolam sementara itu orang tua murid membantu megawasi keadaan anak mereka sambil sesekali memberikan pujian kepada anak agar anak lebih bersemangat. Setelah kegiatan inti berakhir maka guru mengkondisikan anak untuk

melakukan kegiatan pendinginan. Menurut Maryadi dan Gunadi (2007:23) Setiap pemanasan sebelum berenang hendaknya diakhiri dengan gerakan pendinginan. Latihan pendinginan pada pembelajaran akuatik dapat dilakukan dalam berbagai cara, khusus untuk anak usia dini pendinginan dilakukan dalam bentuk permainan. Bentuk permainan disesuaikan dengan minat anak, misalnya permainan ular naga, dan bermain dalam lingkaran. Adapun pendinginan yang dilakukan pada saat pembelajaran akuatik di PAUD Gemilang adalah melalui bermain dalam lingkaran.

Istirahat dan makan (45 menit)
Kegiatan pelaksanaan pembelajaran akuatik berikutnya anak-anak beristirahat dan bermain sesuai dengan keinginan anak namun dibawah pengawasan guru. Setelah anak selesai melakukan kegiatan main bebas anak-anak pergi ke ruang ganti bersama orang tuanya untuk membersihkan diri dan mengganti baju selanjutnya anak-anak bersama guru dan orang tua berkumpul untuk makan bersama. Sebelum makan, anak-anak terlebih dahulu diarahkan untuk mencuci tangan dan baca doa sebelum makan,

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran akuatik yang pertama adalah persiapan sebelum berangkat ke kolam renang memakan waktu kurang lebih 30 menit. Tahap pelaksanaan pembelajaran akuatik meliputi : (1) Kegiatan pendahuluan kurang lebih 30 menit (2) Kegiatan Inti (60 menit) adapun kegiatan inti yang kegiatan pembelajarannya adalah sebagai

Penutup (15 menit)

Kegiatan penutup dilakukan untuk menenangkan anak dan menanyakan perasaan anak Kegiatan ini dapat diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung sehingga anak dapat memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di PAUD Gemilang Pontianak adalah Guru sebagai fasilitator, mediator, inspirator, koordinator, dan modeling merupakan jembatan keberhasilan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tidak hanya faktor guru, tetapi juga faktor orang tua, partisipasi orang tua sangat dibutuhkan demi suksesnya proses pembelajaran. orang tua punya hak penuh atas anaknya, guru tidak boleh mengambil tindakan sendiri tanpa ada persetujuan dari orang tua. Faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran akuatik di PAUD Gemilang Pontianak adalah : Faktor cuaca, cuaca yang tidak baik misalnya berkabut, hujan, dan terlalu panas sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Faktor penghambat lainnya adalah fasilitas,

berikut : (a) Duduk dipinggir kolam sambil mengayunkan kaki keatas dan ke bawah. (b) Berpegangan dipinggir kolam sambil mengayunkan kaki ke atas dan ke bawah. (c) Menyelam di air selama 2-5 hitungan (d) Mengapung dengan bantuan pelampung. (e) Melakukan permainan yang menyenangkan sesuai dengan minat anak. (f) Pendinginan (3). Istirahat dan makan (45 menit). (4) Penutup (15 menit).

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil kegiatan penelitian tentang “Pembelajaran Akuatik di PAUD Gemilang Pontianak yaitu:

Seorang guru merupakan penentu keberhasilan pembelajaran yang dilangsungkan, namun tidak hanya guru yang bertanggung jawab penuh peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus ada. Kepala sekolah dan guru harus menjalin komunikasi untuk membicarakan hal-hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah tidak serta merta menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan dan Spriadie. (2013). **Komunikasi Pembelajaran**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Djam’an dan Aan komriah. (2010). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. IKAPI
- Hude, Darwis (2006). **Emosi**. Jakarta. Erlangga.
- Lexy, Meleong, (2004). **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Raja Roedaskarta
- Lestari, Sri.(2010). **Modul Strategi Pembelajaran TK**. Pontianak: UNTAN
- Maryadi dan Gunadi (2007). **Mari Berolahraga Renang**. Jakarta. Tropica.
- Meredith,Susan.(2006). **Mengajar anak berenang**.(Penterjemah : Fransiska Romana H. Jakarta. Erlangga.
- Mulyasa, (2012). **Manajemen Paud**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Samsudin.(2008). **Pembelajaran motorik di Taman kanak-kanak**. Jakarta. Litera.
- Sanjaya, Wina. (2008). **Perncaanaan dan Desain Sitem Pembelajaran**. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Samiawan, Cony. (2002). **Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Ini**. Jakarta. PT. Prenhalndo.
- Syamsu Yusuf.(2004). **Pisikologi Perkembangan Anak Dan Remaja**. Bandung. Rosdakarya Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nuraini.(2009). **Konsep Dasar PAUD**. Jakarta. PT Indeks
- Susanto, Ahmad. (2012). **Perkembangan Anak Usia Dini**. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Susanto,Ermawan. (2012). **Journal Of Physcal Education And Sprts**.Semarang.Vol.1 (1)
- Susanto. (2012). **Pembelajaran Akuatik Bagi Siswa Prasekolah**. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Semarang. Vol 1 (3)
- Sugiono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan**

- R&D.** Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukinata. (2004). **Teori Pendidikan Jasmani.** Bandung. Nuansa.
- Terri Lees. (2008). **Permainan air Water fun.** (Penterjemah : Magarita Nining) Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Yuliani dan Sujiono. (2005). **Menu Pembelajaran Anak Usia Dini.** Jakarta. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Yus, Anita. (2001). **Model Pendidikan Anak Usia Dini.** Jakarta. Kencana Media Group.
- Yusuf, Syamsu. (2011). **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.** Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliani dan Sujiono. (2005). **Menu Pembelajaran Anak Usia Dini.** Jakarta. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Yus, Anita. (2001). **Model Pendidikan Anak Usia Dini.** Jakarta. Kencana Media Group.
- Yusuf, Syamsu. (2011). **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.** Bandung. PT Remaja Rosdakarya.